

BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pembangunan sub sektor peternakan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas produksi serta keanekaragaman hasil. Misi utama pembangunan ekonomi nasional adalah memberdayakan masyarakat dengan seluruh kekuatan ekonomi dengan adanya partisipasi yang luas dari seluruh masyarakat. Sub sektor peternakan sebagai bagian dari integral pembangunan nasional perlu ditingkatkan secara kontinyu.

Untuk meningkatkan kualitas hidup manusia diperlukan usaha yang terus menerus secara berkesinambungan. Berbagai kemajuan yang telah dicapai diupayakan terus ditingkatkan dan terus mencari peluang – peluang baru yang masih dapat dikembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut sektor peternakan dirasakan perlu mendapat perhatian yang serius. Selama ini perhatian pemerintah lebih banyak diarahkan kepada program peningkatan produksi hasil peternakan yang melibatkan para pemodal besar dan syarat subsidi. Hasilnya, dalam program – program tertentu mampu tumbuh pesat seiring tunjangan subsidi dari pemerintah tetapi program lainnya mengalami penurunan (Sodiq, 2007).

Salah satu komoditas peternakan yang banyak dikembangkan dan mempunyai nilai ekonomi tinggi adalah ternak kambing. Upaya untuk menciptakan peternakan yang tangguh dalam menghadapi era globalisasi maka perlu dilakukan penanganan secara sistematis baik bidang kesehatan, produksi,

pengolahan maupun pemasaran. Oleh karena itu dasar dari penelitian ini berkaitan dengan masalah potensi, dimana potensi sumberdaya merupakan tolak ukur erat kaitannya dengan produktivitas dan pendapatan peternak.

Usaha ternak kambing merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan, disamping perawatannya cukup mudah, ternak kambing juga memiliki potensi sebagai komponen usaha tani yang penting diberbagai agro ekosistem. Ternak kambing memiliki kapasitas adaptasi yang relatif baik dibandingkan dengan beberapa etnis ternak ruminansia lain seperti sapi, kerbau dan domba. Dengan karakter yang mampu bertahan pada kondisi marjinal, ternak ini sering menjadi pilihan utama diberbagai komunitas petani, sehingga berkembang sentra – sentra produksi kambing yang menyebar diberbagai agro ekosistem. Namun demikian, pengelolaan ternak kambing dalam usaha tani sebagian besar masih dilakukan secara sambilan atau sebagai tabungan, walaupun secara komoditas ini memiliki peran penting dalam perekonomian rumah tangga petani.

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam pemeliharaan kambing adalah produktivitasnya yang rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas bibit, pakan dan manajemen. Perbaikan manajemen dan mutu pakan telah banyak dilakukan peternak, namun hal ini kurang didukung dengan perbaikan mutu bibit. Perbaikan mutu bibit sangat berkaitan dengan mutu genetik.

Pengembangan wilayah khususnya pedesaan adalah proses perubahan yang terencana untuk mencapai taraf hidup masyarakat yang lebih baik secara ekonomi dan sosial budaya. Pengembangan pedesaan utamanya berorientasi pada

petani kecil melalui pendekatan pertanian dalam arti luas, termasuk di dalamnya peternakan kambing pada pola usaha tani lahan kering . Kebijakan yang ditempuh dalam pengembangan lahan kering dilakukan dengan pola usaha tani terpadu. Pertanian terpadu antara pertanian tanaman pangan lahan kering dengan peternakan kambing dapat memberikan keuntungan secara ekonomi dan juga dapat memberikan keuntungan untuk konservasi lahan dan meningkatkan produktivitas lahan (Nurzaman, 2002).

Kecamatan Girimulyo merupakan wilayah terluas keempat setelah Kecamatan Kokap, Pengasih dan Samigaluh di Wilayah Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Girimulyo terdiri dari 4 Desa, 7 Pedukuhan, 129 RW dan 348 RT. Kecamatan Girimulyo memiliki luas wilayah 5.490,52 hektar. Akhir tahun 2017, wilayah administrasi Kecamatan Girimulyo terdiri dari 4 desa dengan luas masing – masing yaitu : Jatimulyo (16.2906 km²), Giripurwo (14.6743 km²), Pendoworejo (10.2875 km²) dan Purwosari (13.6518 km²).

Pada umumnya masyarakat Kecamatan Girimulyo bermata pencaharian sebagai petani. Namun penghasilan dari sektor pertanian sangat ditentukan oleh musim penghujan. Sehingga musim kemarau hasil pertanian menurun. Oleh karena itu banyak petani yang berusaha memenuhi kebutuhan keluarga dengan beternak, karena wilayah Kecamatan Girimulyo yang berbukit sampai pegunungan cocok untuk pengembangan ternak kambing. Ketersediaan pakan juga mencukupi, hal ini didukung adanya hutan lindung dan banyaknya lahan yang tidak bisa dimanfaatkan untuk pertanian maupun perkebunan maka dimanfaatkan untuk ditanami rambanan pakan ternak seperti kaliandra dan daun –

daunan serta rumput. Selain itu limbah pertanian belum dimanfaatkan secara optimal sehingga mempunyai kesempatan untuk digunakan sebagai pakan ternak. Dengan pakan yang melimpah tersebut maka Kecamatan Girimulyo mampu memenuhi kebutuhan ternak sehingga untuk perkembangan peternakan cukup baik.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis memilih wilayah Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo sebagai tempat penelitian tentang potensi pengembangan ternak kambing Peranakan Etawah.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- Mengetahui capaian produktivitas ternak kambing Peranakan Etawah di tingkat petani peternak di Kecamatan Girimulyo
- Mengetahui tingkat kecukupan pakan ternak kambing Peranakan Etawah di tingkat petani peternak di Kecamatan Girimulyo

Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan ternak kambing Peranakan Etawah di Kecamatan Girimulyo.